

## **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21: MENJAWAB TANTANGAN DAN KESENJANGAN**

Ni Made Winursiti<sup>1</sup>, Babang Robandi<sup>2</sup>, Hairul Uyun<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>nimadewinursiti@upi.edu, <sup>2</sup>brobandi@upi.edu, <sup>3</sup>hairuluyun80@upi.edu

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the challenges and gaps in the pedagogical competencies of elementary school teachers in 21st-century learning using the literature review analysis method, by examining previous research results or scientific articles published in national and international journals from 2003 to 2024. In this research, the researchers selected as many as 10 articles were analyzed and conclusions were drawn. Based on the results of the literature review, it was found that the challenges faced by teachers in creating 21st-century learning include curriculum changes, the integration of technology in learning, and the adaptation of new teaching methods or models. Meanwhile, the disparities refer to the differences in teachers' competencies between different groups in their ability to utilize technology in learning. These challenges must be faced together to create progress in the world of education, and the disparities need to be bridged to achieve equality in education.*

*Keywords: pedagogical competence, elementary school teachers, 21st century learning*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tantangan dan kesenjangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pembelajaran abad 21 dengan menggunakan metode analisis studi literatur, yakni dengan melihat hasil penelitian terdahulu atau artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional maupun internasional dalam jangka waktu 2003 sampai 2024. Pada penelitian ini, peneliti memilih sebanyak 10 artikel yang dianalisis dan diambil kesimpulannya. Berdasarkan hasil studi literatur didapatkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menciptakan pembelajaran abad 21, seperti perubahan kurikulum, integrasi teknologi dalam pembelajaran, atau adaptasi metode atau model pembelajaran baru. Sedangkan kesejangannya mengacu pada disparitas dalam kompetensi guru antara kelompok yang berbeda untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Tantangan ini harus dihadapi bersama untuk menciptakan kemajuan dalam dunia pendidikan dan esenjangan perlu dijembatani agar tercipta kesetaraan dalam pendidikan.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, guru sekolah dasar, pembelajaran abad 21

## **A. Pendahuluan**

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pembelajaran abad 21 menuntut perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran abad 21 tidak hanya mencakup pengetahuan dasar, tetapi juga pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), kreativitas (*creativity*), kerjasama (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*) atau yang biasa disebut keterampilan 4C. Keterampilan abad 21 dalam dunia pendidikan di Indonesia merupakan kunci untuk menghadapi tantangan dan peluang era global dan digital (Pratikno & Rozie, 2024, p. 92).

Guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas (Lalusu, S., dkk, 2024:12). Di sekolah, guru berperan sebagai pendidik, pengarah, inisiator, fasilitator, motivator, evaluator, dan pembangun karakter siswa. Guru mengembangkan minat, bakat, dan wawasan siswa, serta menjadi teladan yang diteladani oleh masyarakat. Guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni untuk melaksanakan peran, fungsi, dan tanggung jawab masing-

masing. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menyelesaikan tugas tertentu yang didasari oleh petunjuk tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik (kemampuan mengajar), kompetensi profesional (penguasaan materi ajar), kompetensi sosial (kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi), dan kompetensi kepribadian (integritas dan sikap profesional). Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan dan merupakan ciri-ciri guru yang profesional. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang menguasai isi mata pelajaran yang diajarkan, mengetahui cara mengajar sekaligus melaksanakan tugasnya (Anggraini et al., 2024).

Sebagai pilar utama dalam pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu untuk mengintegrasikan keterampilan abad 21 ke dalam pembelajaran di kelas. Dengan memupuk keterampilan hidup abad ke-21 yang diperlukan ini, siswa diberdayakan untuk berhasil dalam arena kompetitif dunia modern (Muslimin & Fatimah, 2024a).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengatur pembelajaran. Kemampuan ini meliputi kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran, kemampuannya dalam mengidentifikasi karakteristik dan berinteraksi dengan peserta didik, ataupun kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran (Angkling Maulana Haz, Eka Setiawati Sugianto, n.d.). Kompetensi ini penting agar siswa tidak hanya siap dalam aspek akademik tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran adalah bagian dari kompetensi pedagogik. Keahlian ini harus lebih diperhatikan di sekolah dasar karena pada saat ini fondasi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa sedang dibentuk. Guru tidak hanya memahami pelajaran, tetapi juga harus memiliki cara yang kreatif untuk menyampaikan pelajaran. Melalui penerapan pendekatan pedagogi yang tepat, guru dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar, membantu siswa membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan membuat

lingkungan belajar yang inklusif serta menyenangkan.

Namun, pada kenyataannya, banyak guru masih menghadapi kesulitan untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya untuk memenuhi tuntutan abad 21. Keterbatasan pelatihan profesional yang berkelanjutan, kurangnya akses terhadap teknologi dan sumber pendidikan terkini, dan kurangnya kompetensi di antara guru dari berbagai latar belakang atau wilayah adalah beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru. Guru di daerah terpencil mungkin tidak memiliki keterampilan dasar untuk menggunakan teknologi dalam pendidikan, yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berlangsung dengan efektif dan efisien.

Kesenjangan kompetensi pedagogik antara guru SD di Indonesia masih cukup besar, terutama antara guru yang tinggal di daerah perkotaan dan pedesaan. Akses terhadap pelatihan masih terbatas, dukungan infrastruktur yang kurang memadai, dan perbedaan latar belakang pendidikan merupakan beberapa faktor penyebab terjadinya kesenjangan. Akibatnya, siswa yang

tinggal di daerah terpencil sering kali tidak memiliki akses pendidikan yang sama dengan siswa yang tinggal di kota. Dengan demikian tentu saja akan memengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompetensi pedagogik yang diperlukan oleh guru sekolah dasar dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Melalui pemahaman tantangan dan kesenjangan, maka dapat memberikan kontribusi untuk pemerintah dalam menentukan program pengembangan profesi guru yang lebih baik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan atau studi literatur (*literature review*). Studi kepustakaan adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, landasan teori, telaah pustaka, dan tinjauan teoritis (Heryanti et al., 2023). Studi literatur merupakan aktivitas penelitian yang dilaksanakan

menggunakan teknik pengumpulan informasi dan data dengan kontribusi bermacam-macam alat penunjang yang terdapat di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang bersangkutan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan (Prayudi et al., 2023). Studi literatur ini dilakukan dengan menggunakan basis data akademik dan sumber referensi yang relevan.

Penelitian ini sebagian besar berfokus pada analisis literatur yang sudah ada, jadi tidak ada pengumpulan data primer yang dilakukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan literatur mencakup publikasi yang membicarakan tantangan dan kesenjangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar pada abad ke 21, seperti artikel, jurnal, buku, maupun laporan penelitian.

Pada proses penelitian studi literatur dimulai dengan peneliti melakukan pencarian data atau informasi melalui Google Scholar. Selanjutnya, peneliti membaca dan mencatat informasi dari sumber literatur yang sesuai dan relevan

dengan topik penelitian. Setelah data-data terkumpul, penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk menganalisis fakta-fakta yang diperoleh. Kemudian, penulis memberikan pemahaman dan penjelasan tambahan yang sesuai dengan topik pembahasan. Penelitian ini berusaha memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan tentang kompetensi pedagogik guru sekolah dasar pada abad ke 21.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh 10 jurnal penelitian terkini yang relevan dengan topik penelitian ini. Berikut merupakan jurnal-jurnal yang dipilih oleh peneliti beserta hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Analisis Jurnal**

No	Nama Penulis dan Tahun	Kesimpulan dan Hasil Penelitian
1	(Muslimin & Fatimah, 2024b)	Perangkat teknologi, metode pembelajaran, dan sumber daya manusia menjadi kendala utama bagi guru dalam menghadapi era masyarakat 5.0.
2	(Saputra et al., 2024)	Pihak sekolah khususnya dewan guru mendapatkan penguatan kompetensi

		literasi digital berupa wawasan dan keterampilan guna menghindari media dan konten digital yang tidak sehat.
3	(Khasanah et al., 2024)	Dengan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia
4	(Isma et al., 2023)	Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat empat permasalahan besar dalam pendidikan abad 21, yakni: permasalahan infrastruktur pendidikan, tantangan kualitas dan relevansi kurikulum, permasalahan tenaga pengajar, dan tantangan dalam pembelajaran jarak jauh.
5	(Faaris Farah Muwaffaq, Siti Nur Faizah, Sinta Dewi Aprilia, Naela Evi Amelia Putri, Hana Rizki Jauharotu Nabila, Intan Najwa Karimatul Khofifah, F. Shoufika Hilyana, n.d.)	Menjadi seorang guru di era society 5.0 memang bukanlah hal yang mudah, terdapat berbagai tantangan perubahan peran dan keterampilan, kesenjangan teknologi dan aksesibilitas, perubahan dalam kurikulum dan pembelajaran, keamanan dan etika digital, perubahan dalam evaluasi dan penilaian.
6	(Rahayu et al., 2023)	Untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik di era abad 21 ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan teknologi

		yang dibutuhkan agar dapat memanfaatkan kekuatan komputer dan teknologi yang terkait dengannya untuk pengajaran yang efektif.			dalam implementasinya kurikulum ini sangat relevan dengan perkembangan siswa saat ini.
7	(Ofita & Sururi, 2023)	Peserta didik saat ini sudah memasuki generasi Alpha, dimana karakteristik peserta didik sangat jauh berbeda dengan guru, sehingga guru perlu meningkatkan kemampuan dan kompetensi pedagogik nya dengan cara mengetahui karakteristik generasi Alpha.	10	(Rosyid & Mubin, 2024)	Pendidikan abad 21 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan memberdayakan mereka untuk membentuk karakter yang lebih baik. Beberapa inovasi pembelajaran abad 21, seperti penerapan Model Blended Learning (MBL), diidentifikasi sebagai solusi yang sangat relevan untuk menghadapi tantangan di Indonesia pada abad ke-21 dan mempersiapkan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian kompetensi abad 21. Selain itu, digitalisasi masyarakat global mendorong perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah, memerlukan keterampilan teknologi digital baik dari guru maupun siswa.
8	(Wahyudi, 2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam pendidikan, memperkenalkan model pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.			
9	(Heryanti et al., 2023)	Perubahan kurikulum merdeka di latar belakang oleh rendahnya tingkat kompetensi siswa, kesenjangan dalam kualitas pembelajaran dan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat khususnya di bidang teknologi yang mengharuskan siswa beradaptasi dengan cepat, dan kurikulum merdeka hadir sebagai solusi untuk meningkatkan pembelajaran, sesuai dengan makna dari kurikulum merdeka yaitu merdeka berfikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan merdeka untuk kebahagiaan dan			

Berdasarkan hasil analisis jurnal yang relevan dengan topik penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan utama mengenai tantangan dan kesenjangan dalam kompetensi pedagogik guru SD abad 21 dapat dijelaskan sebagai berikut. 1) tantangan infrastruktur dan kesenjangan teknologi; 2) perlunya penguatan kemampuan digital bagi

guru; 3) pentingnya kolaborasi dalam pendidikan; 4) keterampilan dan peran baru bagi guru abad 21; dan 5) adaptasi kurikulum dan implementasi kurikulum merdeka.

Guru menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan perangkat teknologi, metode pembelajaran yang efektif, serta kurangnya sumber daya yang mumpuni. Infrastruktur pendidikan yang tidak memadai menjadi salah satu hambatan besar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas terutama dalam pemanfaatan teknologi digital.

Guru perlu memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat digital agar mampu menyaring dan memanfaatkan media serta konten digital dengan baik. Untuk terwujudnya hal tersebut, maka diperlukan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya dukungan ini, guru dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat yang efektif dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran dan relevansi kurikulum.

Kompetensi pedagogik guru dihadapkan pada perubahan peran dan tuntutan keterampilan baru. Seorang guru perlu memahami karakteristik siswanya. Selain itu, guru perlu menguasai metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan abad 21.

### **E. Kesimpulan**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk mengatur pembelajaran. Kemampuan ini meliputi kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran, kemampuannya dalam mengidentifikasi karakteristik dan berinteraksi dengan peserta didik, ataupun kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu penentu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya guru sering dihadapkan oleh tantangan-tantangan serta kesenjangan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Ada beberapa indikator kompetensi pedagogik guru, seperti kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan guru

dalam memahami siswa, kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, kemampuan mengembangkan potensi siswa, serta kemampuan mengevaluasi pembelajaran (Anggraini et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan, tentunya terdapat tantangan serta kesenjangan. Tantangan biasanya mengacu pada masalah yang perlu diselesaikan atau kompetensi guru yang perlu ditingkatkan untuk menjawab tuntutan zaman. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menciptakan pembelajaran abad 21, seperti perubahan kurikulum, integrasi teknologi dalam pembelajaran, atau adaptasi metode atau model pembelajaran baru. Tantangan ini sebagai akibat dari perubahan eksternal, seperti kemajuan teknologi yang membutuhkan inovasi serta upaya yang signifikan untuk dicari solusi bersama.

Kesenjangan merupakan perbedaan yang dapat menciptakan ketidaksetaraan atau ketidaksesuaian dalam pencapaian atau akses. Kesenjangan yang diperoleh dari hasil analisis jurnal yang relevan dengan topik penelitian mengacu pada disparitas dalam kompetensi guru

antara kelompok yang berbeda untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Kesenjangan digital (*digital native*) antara guru yang mau meningkatkan kompetensinya dengan guru yang tidak mau.

Dengan demikian, tantangan ini harus dihadapi bersama untuk menciptakan kemajuan dalam dunia pendidikan. Sedangkan kesenjangan merupakan ketimpangan atau perbedaan yang perlu dijembatani agar tercipta kesetaraan dalam pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Analisis Pentingnya Kompetensi Pedagogik dan Literasi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. (n.d.).
- Anggraini, T., Ahmad, M., & Hanafi, I. (2024). Analisis Studi Literatur: Pentingnya Literasi Digital Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.
- Faaris Farah Muwaffaq, Siti Nur Faizah, Sinta Dewi Aprilia, Naela Evi Amelia Putri, Hana Rizki Jauharotu Nabila, Intan Najwa Karimatul Khofifah, F. Shoufika Hilyana. (n.d.).
- Heryanti, Y. Y., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Makna Dan Implementasi

- Kurikulum Merdeka Belajar dan Relevansinya Bagi Perkembangan Siswa di sekolah Dasar: Telaah Kritis Dalam Tinjauan Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1270–1280.  
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6118>
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11–28.  
<https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Khasanah, R., Risdayatye, D., Pratiwi, D. S., & Rustini, T. (2024). PELUANG DAN TANTANGAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAGI PENDIDIKAN INDONESIA. 9.
- Lalusu, S., dkk, 2024. Profesi Kependidikan Abad 21. Malang: PT. Literasi Nusantara Abdi Grup.
- Muslimin, T. P., & Fatimah, A. A. B. (2024a). Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. 7(1).
- Muslimin, T. P., & Fatimah, A. A. B. (2024b). Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. 7(1).
- Ofita, C., & Sururi, S. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21: Tinjauan Peran Guru Menghadapi Generasi Alpha. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 5(2), 101–110.  
<https://doi.org/10.17509/jtkp.v5i2.64847>
- Pratikno, A. S., & Rozie, F. (2024). Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar (p. 4758460 Bytes). figshare.  
<https://doi.org/10.6084/M9.FIGSHARE.27069079>
- Prayudi, A., Fathirma'ruf, F., Supriyaddin, S., Arifin, A., & Jama'ah, J. (2023). Studi Literatur: Penggunaan Model Analogi dalam Proses Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 22–28.  
<https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.203>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Karakteristik Keterampilan Guru Abad 21. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 89.  
<https://doi.org/10.33603/caruban.v6i1.8018>
- Rosyid, A., & Mubin, F. (2024). PEMBELAJARAN ABAD 21: MELIHAT LEBIH DEKAT INOVASI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN INDONESIA. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v7i1.586>
-

Saputra, M., Sukriono, D., Mawarti, R. A., Solikah, A. U., & Hasanah, A. A. (2024). Penguatan Kemampuan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Abad 2. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Wahyudi, N. G. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. 4.